

IMPLEMENTASI NILAI –NILAI HUMANISME DAN RELIGIUS DALAM KEGIATAN JUM'AT BERKAH DI SD MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA

Fauzan

af1773137@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi masalah yang terjadi pada masyarakat saat ini, mulai dari kekerasan, korupsi, perampokan, krisis akhlak dan lain-lain, hal ini membuat banyak pihak menyoroti peran pendidikan, artinya kejadian yang ada dimasyarakat tidak lepas dari pada peran pendidikan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah *Pertama*, bagaimana implemntasi nilai-nilai humanisme dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, *Kedua*, Bagaimana implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, *Ketiga*, apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghimpun data primer melalui wawancara dari pihak kepala sekolah, Guru SD Muhammadiyah 10 Surabaya, dan wali murid SD Muhammadiyah 10 Surabaya, adapu data Skunder di dapat dari lieteratur dan dokumen SD Muhammadiyah 10 Surabaya, setelah semua data terkumpul di lanjut analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan Jum'at berkah menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu tertanamnya nilai-nilai humanisme dan religius, adapun hal yang mendukung adalah kebijakan kepala sekolah, tenaga pendidik, Teman sekolah, keluarga, sarana dan prasaran adapun faoktor yang menjadi penghambat, adalah teman sekolah, serana dan praserana dan keluarga.

Kata Kunci : *Implementasi, Nilai, Humanisme, Religius, Jum'at Berkah.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, pengan begitu pendidikan adalah menyiapkan para siswa dalam memajukan pola pikirnya yang berwawasan luas, berkualitas intelektualnya, emosionalnya, spiritualnya serta membimbingnya artinya peserta didik dilatih jasmaninya untuk trampil dan memiliki kemampuan atau keahlian yang profesional sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya serta menjadi orang yang bermanfaat kelak di masyarakat,¹ maka dengan demikian, mewujudkan peserta didik sebagai manusia yang mempunyai keyakinan dan ketaatan kepada Allah swt merupakan tolak ukur atau dasar penilaian dalam proses merubah sikap dan perilaku seseorang, artinya pendidikan keagamaan dan membebaskan

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 54.

jiwa peserta didik sangatlah penting sebagai bekal dasar untuk peserta didik atau sebagai prioritas yang paling diutamakan pada penyelenggara suatu pendidikan. Jadi, dalam membangun dan mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik, diharapkan pendidikan harus bisa menjangkau seluruh aspek individu, yang meliputi aspek kecerdasan, ketrampilan, dan spiritual. Sehingga dengan begitu pendidikan dapat mengajarkan peserta didik bagaimana cara memperlakukan manusia secara manusiawi.

Proses pendidikan humanisasi kadang tidak terwujud hal ini disebabkan para pendidik hanya mementingkan mengasah intelektualnya saja atau yang sering kita fahami adalah transfer ilmu pengetahuan saja, padahal kebutuhan peserta didik tidak hanya meliputi kecerdasan intelektual saja yang diasah dalam kehidupannya, akan tetapi peserta didik juga membutuhkan yang namanya kecerdasan emosional, yang mana nantinya akan digunakan oleh peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang memiliki karakter berbeda-beda.

Kalau kita lihat bangsa Indonesia itu saat ini sedang menghadapi fenomena sosial negatif yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem masyarakat dan lain-lain, menjadi pemicu terjadinya masalah sosial yang muncul diberbagai aspek, artinya bangsa ini sedang mengalami demoralisasi, tindakan demoralisasi tersebut disebabkan karena saat masih usia dini tidak atau kurang mendapatkan pendidikan nilai melalui penanaman nilai-nilai dasar humanisme dan religius² misalnya terjadinya kasus tawuran pelajar, minuman keras, narkoba, pencurian, seks bebas, korupsi, makar, adu domba, intimidasi, cuwek terhadap sesama, egois dan segala bentuk kekerasan yang dilakukan pelajar dan pejabat itu mengindikasikan bahwasanya pendidikan nilai-nilai kemanusiaan belum maksimal diaplikasikannya.

Maka dari itu, permasalahan yang harus diselesaikan pada proses pendidikan adalah persoalan yang sangat mendasar dalam menjalani hidup manusia sebagai makhluk sosial. Baik itu dari segi interaksi sosial, maupun komunikasi dengan yang lainnya. Maka dengan itu proses pendidikan merupakan hakikat hidup yang harus dialami oleh setiap manusia. Proses pendidikan pada manusia akan mengalami perkembangan secara bersama-sama dengan proses berkembangnya hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Kerena Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses humanisasi (memanusikan manusia) yang mengandung implikasi bahwa tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya dan seutuhnya.³

Paulo Fareire dalam teorinya pendidikan humanisme berkeinginan membuat pendidikan memanusikan manusia yang sudah terlanjur diposisikan sebagai robot⁴ artinya siswa laksana raksasa mesin yang menampung berbagai rumus, definisi dll, namun ia tidak mampu mengolah dan menganalisanya, sekolah hanya mencetak generasi bernalar

² Seniati Sutarmin dkk., *Penanaman Nilai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu* Vol. 2, No. 2 (2014), 157.

³ Upik Khoirul Abidin, *Humanisasi Pendidikan Dalam Pembentukan Kesadaran Keberagaman Umat Lintas Agama Di Lamongan*, *Marâji Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol.3, No. 1 (September, 2016), 215.

⁴ Husein Ja'far Al Haidar, *Menyegarkan Islam Kita : dari Ibrahim Samapi Hawking Dari Adam Hingga Era Digital* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), 132.

kognitif namun tidak bernalar kreatif, seperti halnya yang diungkapkan oleh Rabindranath Tagore bahwa pendidikan yang seperti itu disebut siksaan yang tak tertahankan⁵

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghimpun data primer melalui wawancara, sedangkan yang menjadi informant dalam wawancara tersebut adalah kepala sekolah, Koordinator kegiatan Jum'at berkah, waka kurikulum SD Muhammadiyah 10 Surabaya, dan wali murid SD Muhammadiyah 10 Surabaya, adapu data Skunder di dapat dari lieteratur dan dokumen SD Muhammadiyah 10 Surabaya, Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan. Sedangkan maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam implementasi Nilai-nilai humanism dan religious dalam kegiatan jum'at berkah. setelah semua data terkumpul di lanjut analisis secara kulitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan kegiatan unggulan yang mendapat dukungan penuh dari wali murid, adapun jenis kegiatannya tidak jauh beda dengan kegiatan pada hari biasanya, hanya saja pada kegiatan jum'at berkah tersebut ada gerakan jum'at infaq yang hasilnya nanti dikumpulkan dari masing-masing kelas dan disalurkan kepada keluarga sekolah yang membutuhkan dan yang ke dua kegiatan bagi-bagi nasi bungkus kepada masyarakat yang ada disekitar sekolah, dengan menyusuri gang-gang kalau jaraknya agak jauh maka diantarkan dengan mobil operasi sekolah, dua kegiatan tersebut diberi nama dengan kegiatan jum'at berkah, adapun rangakain kegiatan tersebut di mulai pada pukul 06.45 WIB dan berakhir pada pukul 09.00 wib. dan setelah itu siswa-siswi yang bertugas kembali ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Diskripsi implementasi nilai-nilai humanisme dalam kegiatan jum'at berkah

Saat kita berintraksi, nilai-nilai humanisme merupakan sikap yang dijadikan standar dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat. sehingga dengan begitu nilai-nilai humanisme tersebut harus kita kenalkan sejak usia dini kepada anak-anak didik, yang tujuannya agar tertanam dan menjadi kebiasaan baik mereka, dengan harapan saat dewasanya nantinya mereka dapat menjadi manusia yang baik dan berguna dalam masyarakat yakni menjadi orang yang menjujun tinggi nilai-nilai humanisme.

Adapun implementasi nilai-nilai humanisme dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 adalah sebagai berikut, *Pertama* nilai rela Berkorban, Setiap pencapaian sesuatu itu harus diawali dengan suatu pengurbanan, kalau dia seorang tentara atau polisi maka harus siap berkorban, megurbankan waktu dan mengurbankan bersama keluarga, kalau dia seorang dai maka harus siap berkorban lahir batin dan kesanggupan jiwa dalam menempuh perjuangan,⁶ dan jika dia seorang orang siswa maka harus siap berkorban untuk sampai ke suatu tujuan, mulailah berkorban waktu bermain, waktu bersama keluarga, dan bahkan berkorban harta. Nah hal inilah yang ditemui peneliti saat dia

⁵ Ibid., 131.

⁶ Muhammad Arifin, *Sifat dan Akhlak Dai Khusus* (Surabaya: LDK PWM Jatim, 2017), 18.

melakukan peneliti di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, anak-anak disana memang kelihatan seperti para pejuang cilik masakini, misalnya mereka mengurbankan waktu bermainnya untuk menuntut ilmu, mengurbankan hartanya untuk berinfak, bahkan mengurbankan waktunya untuk membagi-bagi nasi bungkus pada masyarakat yang ada di sekitar sekolah, hal ini adalah bentuk realisasi dari cerita-ceri guru terkait motivasi sukses, dan kisah-kisah para pejuang terdahulu.

Kedua salah satu nilai-nilai humanisme yang ditemukan peneliti adalah nilai peduli sesama, sikap peduli tersebut termasuk suatu tindakan terpuji, penanaman nilai peduli termasuk sesuatu yang sangat urgen dalam diri anak, mengingat pada saat ini tidak sedikit anak-anak yang sudah gersang dari nilai tersebut, sehingga meskipun salah satu dari temannya membutuhkan bantuan dia tetap santai dan sibuk dengan Hpnya, nah penanaman nilai humanisme inilah yang ditemukan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, disana anak-anak dilatih untuk memunculkan rasa kepedulian sosial dengan berbagai cara termasuk dengan kegiatan jum'at berkah, anak-anak diminta untuk memberikan sebungkus nasi kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga dengan begitu muncullah rasa prihatin dan peduli sosial.

Ketiga nilai tolong menolong, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendirian, sehingga antara satu dengan yang lainnya tentu saling hajat-menghajikan, butuh-membutuhkan maka dari situlah muncul kesadaran untuk saling bantu-membantu dan tolong-menolong, karena sulit bahkan tidak mungkin seseorang itu dapat bertahan hidup sendirian tanpa melibatkan pihak lain, terkait dengan sikap tolong menolong, SD Muhammadiyah 10 Surabaya telah memberi teladan dan membudayakan hal tersebut, mengingat sikap tolong menolong merupakan akhlak terpuji, sehingga perlu ditanamkan sejak dini terhadap anak didik.

Keempat nilai tegur sapa, sikap ini adalah perkataan untuk menegur yang menjadi awalan dari mengajak bercakap-cakap. Tegur sapa pada dasarnya adalah suatu pernyataan awal seseorang untuk dapat melakukan komunikasi dengan orang lain agar lawan bicara tersebut dapat merespon apa yang kita sampaikan dengan baik, hal ini dilakukan dengan sopan, karena termasuk sikap sopan santun yang harus ditanamkan disekolah dan harus dilakukan secara bersama-sama setiap saat.⁷ Sikap ini bisa tertanam dengan baik bila mana kepala sekolah bapak atau ibu guru dan karyan di SD Muhammadiyah 10 dapat memberi teladan dengan baik, sehingga sikap ini betul-betul nyata pada anak-anak dan nantinya akan tumbuh padanya. Contoh sikap tegur sapa yang biasanya terjadi sehari-hari adalah (a). Saling menyapa jika bertemu dengan teman atau tetangga, guru, dan orang tua. (b). mengucapkan salam jika bertemu yaitu Assalamu'alaikum Wr. Wb, atau di ikuti ucapan selamat pagi, Selamat Siang, dan sebagainya (c). menanyakan kabar ketika bertemu dengan teman atau saudara. (d). berjabat tangan ketika bertemu baik di rumah maupun di tempat lainnya. (e). apabila saat bertemu dengan orang lain tidak memungkinkan memberikan salam maka dapat menggunakan senyum sebagai gantinya.

Kelima nilai menghormati orang lain, perilaku hormat termasuk perbuatan yang baik, kalau dalam agama islam dikenal dengan akhlak mahmudah, sedangkan rasa hormat itu sendiri adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak

⁷ Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10, Tahun Pelajaran 2019/2020, 77.

lain,⁸ disinilah SD Muhammadiyah 10 Surabaya mengajarkan anak didiknya dengan prilaku hormat, mulai dari hormat kepada orang tua, guru, saudara dan orang lain, karena sikap menghormati tersebut termasuk nilai-nilai humanisme yang harus ditanamkan kepada anak-anak didiknya.

Keenam nilai tidak sombong islam sebagai agama *rahmatil lil alamin* telah mengajak dan menganjurkan kepada seluruh kaum muslimin untuk menjalankan dan berpegang teguh kepada akhlak-akhlak yang mulia dalam segala aktivitasnya. Akhlak mulia tersebut yaitu akhlak yang berasaskan pada prinsip-prinsip kebaikan dan kebenaran, akhlak yang dapat membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat di dunia dan akhirat⁹ Berdasarkan hasil penelitian, di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, bapak ibu membimbing anak didiknya agar tidak berperilaku sombong, baik itu sama Allah, rasulnya dan sesama manusia, misalnya menanamkan pemahaman agama lebih dalam dengan kegiatan Darling, mabit dan jum'at berkah.

Ketujuh nilai solidaritas, sikap solidaritas adalah suatu sikap kesetia kawan, kebersamaan, dan kekompakan, namun yang ada dalam masyarakat pada saat ini khususnya para pemudanya sering menyalah gunakan sholidaritas tersebut bukan dalam hal kebaikan, tapi dalam hal kejelekan, misalnya tauran antara komonitas yang satu dengan yang lainnya, gank satu dengan yang lainnya atau spoter sepak bola dengan sporter lainnya sampai menelan korban, yang jelas solidaritas seperti tidak dibenarkan. Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya mencontohkan dan membimbing anak didiknya untuk selalu bersikap solidaritas terhada sesama, yang jelas solidaritasnya tersebut dalam hal kebaikan, misalnya saat salah satu ada yang sakit, atau wali murid ada yang meninggal juga penanaman sikap solidaritas tersebut dalam kegiatan jum'at berkah mulai dari berinfak dan bagi-bagi nasi bungkus kepada masyarakat.

2. Diskripsi Nilai-nilai Religius dalam kegiatan Jum'at Berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya

Anak-anak usia dini termasuk masa keemasan bagi anak tersebut, yaitu masa yang sangat produktif untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, termasuk potensi religiusnya, hal itu bisa dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai religius sejak usia dini, maka dengan demikian seorang anak akan memperoleh pengetahuan keagamaan, pembiasaan keagamaan, dan pengalaman keagamaan, artinya bila seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka dapat dilihat pada masa dewasanya nanti anak tersebut tidak akan pernah merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya, dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya melalui kegiatan sebagai berikut : *Pertama* membaca basmalah kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman anak-anak bahwa setiap hendak memulai suatu pekerjaan hendaknya diawali dengan membaca basmalah (*Bismilla hirrohmanir rohim*), sehingga anak-anak selalu mengawali setiap pekerjaannya dengan basmalah.

Kedua mengucapkan salam dan berjabat tangan, salah satu perbuatan baik atau sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam adalah mengucapkan salam

⁸ Muammar, *Pendidikan Karakter*, 126.

⁹ Ali Abdul Halim mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani,2004), 7.

“Assalamu’alaikum” atau lebih lengkapnya “Assalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barokatuh”. Hal ini dilakukan saat kita berjumpa dengan muslim lainnya, baik itu di jalan, di rumah, di sekolah dan di tempat lainnya, dan salam merupakan doa antara muslim yang satu dengan yang lainnya dan juga sebagai bentuk persaudaraan di antaranya. Begitu juga yang ditemukan peneliti saat melakukan pengamatan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, disana sangat terlihat sekali budaya salam tersebut, baik saat datang ke sekolah, saat masuk kelas, dan saat masuk ke kantor guru. Setelah salam dilanjutkan dengan berjabat tangan, berjabat tangan merupakan Akhlak terpuji dan sudah tidak asing lagi bagi kita, karena masyarakat sudah terbiasa melakukan hal tersebut, kalau kita amati ternyata ada beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya jabat tangan tersebut, diantaranya adalah terjadi karena sebagai ungkapan dan tanda minta maaf atas perbuatan yang dinilai kurang baik yang dilakukan di antara mereka baik itu satu pihak maupun kedua duanya, di sisilain ada yang melakukan jabat tangan sebagai tanda pekenalan antara satu dan lainnya, juga ada yang melakukan jabat tangan tersebut sebagai ungkapan rasa rindu, bahkan jabat tangan dilakukan sebagai simbol perdamaian, dan yang palik populer jabat tangan tersebut digunakan untuk menjaga silaturahmi antara keluarga.¹⁰

Islam sebagai agama *ramatal lil alamin* sangat mengajak umatnya untuk menerapkan budaya berjabat tangan apabila saling bertemu, baik itu bertemu di jalan, maupun pada saat bersilaturahmi. Berjabat tangan berasal dari anjuran nabi Muhammad Saw pada umat manusia khususnya umat muslim. Oleh karena itu, fungsi berjabat tangan dapat dimaknai sebagai pesan untuk menebarkan perdamaian dan menghilangkan permusuhan yang terjadi diantara muslim.¹¹ SD Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai religius dengan harapan budaya jabat tangan ini nantinya menjadi karakter dari anak didiknya, dan hal ini tidak akan terjadi tanpa adanya teladan dari kepala sekolah, bapak atau ibu guru dan karyan dan menjadi karakter dari sekolah tersebut.

Ketiga memberi seikhlasnya sebagai kepedulian sesama, salah satu perbuatan mulia adalah berbagi dengan sesama. nilai ini juga diajarkan di semua agama, bahkan dalam konsep berbangsa dan bernegara pun dianjurkan untuk saling berbagi, khususnya dikala saudara-saudara kita sedang dilanda musibah, nilai-nilai religius ini menjadi sifat pemersatu seluruh umat manusia. Sebagai ciri khas dari kita umat islam adalah mengedepankan nilai-nilai religius tersebut, dan mengedepankan nilai-nilai religis tersebut berarti memiliki rasa kepedulian sosial yang amat tinggi terhadap keadaan masyarakat yang ada dilingkungannya, baik dalam lingkungan rumah tangga maupun di dalam lingkungan masyarakat bahkan dalam berbangsa dan bernegara, terkait hal tersebut Allah SWT menggolongkan orang-orang tersebut ke dalam ciri-ciri orang bertaqwa Kegiatan beramal boleh dengan berbagai cara yang penting jangan lupa kalau sesuatu yang dikerjakan itu bersufat ikhlas, yaitu semata-mata hanya karena Allah SWT, bukan karena lainnya, artinya jangan beramal itu karena pamrih atau karena ingin mendapat

¹⁰ Fauzul Imam, *Lensa Hati*. (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), 39.

¹¹ Syaikh Abdul Aziz bin Nashir al-Musainid, *Panduan Beribadah Khusus Pria*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2000), 281.

pujian dan lupa kalau orang-orang memperhatikannya.¹² Berbagi atau bersedekah itu mempunyai banyak bentuk diantara berupa pakaian, uang, beras, makanan, fasilitas, dan yang lainnya, asalakan barang tersebut masih layak untuk digunakan. Nah kegiatan seperti ini dapat ditemui di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, karena disana terdapat gerakan bersedekah atau memberi seikhlasnya yang dikemas dalam kegiatan jum'at berkah, kegiatan ini dilakukan dimasing-masing kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan kegiatan ini mendapat apresiasi dari wali murid. Kegiatan ini juga diketahui dan disetujui oleh semua wali murid, adapun besarnya pihak sekolah tidak menentukannya, sehingga tidak memberatkan anak didiknya, adapun dana yang terkumpul digunakan dalam kepentingan sosial, dan kepentingan kelas atau sekolah. Kegiatan seperti ini merupakan latihan kepedulian sesama yang ditanamkan oleh guru-guru sejak dini, sehingga muncullah rasa kemanusiaan dan kepekaan terhadap lingkungan.

Keempat mengucapkan kalimat thayyibah saat selesai berbagi ketika kita dapat menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan, maka ikutilah dengan bersyukur, bersyukur disini tidak cuman mengucapkan Alhamdulillah semata, tapi harus dibuktikan dengan amal perbuatan. Dan untuk menjadikan hidup ini menjadi lebih baik maka biasakan dengan bersyukur, dalam segala hal, syukur sepanjang hari dan syukur tiada henti, maka hidup kita akan menjadi berkah.¹³ Di SD Muhammadiyah 10 Surabaya selalu membiasakan anak-anak di setiap selesai berkegiatan selalu mengucapkan Alhamdulillah, termasuk saat pada kegiatan jum'at berkah, di saat selesai menaruh uang ke kaleng, dan setelah membagikan nasi bungkus ke masyarakat, hal ini menjadi acara bapak ibu guru untuk mengenalkan dan membiasakan pada anak untuk selalu mengucapkan kalimat-kalimat yang baik, sehingga secara otomatis anak-anak melakukannya.

Kelima mendoakan kegiatan berdoa merupakan cara guru untuk mengenalkan peserta didiknya pada doa, mulai dari bacaan doa, sikap berdoa, dan mengajarkan peserta didiknya bahwa berdoa itu adalah perintah Allah swt, sehingga dengan begitu anak-anak dapat memahami bahwa dirinya harus menyertakan Allah dalam setiap tindakannya, termasuk mendokan orang lain, karena islam menganjurkan untuk mendoakan orang lain, yang menyebabkan pentingnya mendoakan orang lain itu, kerena mukmin satu dan lainnya adalah saudara, seperti anggota tubuh jika salah satu ada yang sakit maka saki maka terasa sakitlah anggota tubuh lainnya, seperti halnya di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, di sekolah ini anak-anak diajarkan, dilatih, dan di anjurkan untuk selalu mendokan orang lain, sehingga dengan begitu maka muncullah rasa persaudaraan diantara mereka.

Keenam rukhul Jihad, istilah rukhul jihad disini bukan mengartikan peperangan akan tetapi diartikan sebagai jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh,¹⁴ jadi upaya guru untuk mengantarkan anak-anak didiknya menuju kesuksesas adalah dengan menanamkan nilai-nilai rukhul jihad, menanamkan

¹² Drama Kesuma, Cipi Triatna, Johar permana, *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

¹³ Didi Junaidi, *Hidup Bahagia Berasama Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), 13.

¹⁴ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Malik Press, 2010), 84.

nilai-nilai semangat sejak dini, sehingga nantinya menjadi karakter bagi anak-anak tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah

Setiap kegiatan itu ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi proses berjalannya implementasi nilai-nilai humanisme dan religius, baik itu itu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor pendukung dan penghambat pada implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya adalah sebagai berikut: *Pertama* faktor pendukung implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya (a) kebijakan kepala sekolah, sebagai pemegang kebijakan tertinggi di suatu lembaga kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk mencantumkan nilai-nilai humanisme dan religius sebagai bagian dari kebijakannya, sehingga kebijakan tersebut menjadi sangat penting untuk dijalankan, guru sebagai pelaksana dari kebijakan tersebut dapat menjalankan program yang telah menjadi kebijakan kepala sekolah tersebut dengan baik. Kebijakan ini dilatar belakangi karena kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Surabaya tersebut Alumni FIAD UM Surabaya, dan sekaligus Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Simokerto, hal ini menandakan bahwa kompetensi agama dan sosial sangat baik yakni dalam bersosial selalu mengedepankan nilai-nilai humanisme, Hal inilah yang mendukung dalam menerapkan nilai-nilai religius dan sosial di sekolah. (b) tenaga pendidik dalam dunia pendidikan guru memegang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, oleh karena itu guru peran utamanya adalah meraka sebagai pelayan belajar, model dan penunjuk arah para peserata didiknya¹⁵ sehingga peran guru sangat mempengaruhi penerapan nilai-nilai humanisme dan religius disekolah tersebut berjalan baik, termasuk dalam kegiatan jum'at berkah. (c) teman Sekolah, setiap anak pasti punya yang namanya teman, baik itu dirumah maupun disekolah, begitu juga dengan anak didik SD Muhammadiyah 10 Surabaya, mereka juga mempunyai teman, khususnya ketika disekola, adapun teman yang mereka punya sangatlah berbeda-beda karekternya, dan disana mereka akan berbaur, bermain bersama, belajar bersama dan berkegiatan bersama, perbedaan karakter tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarganya, nah jika teman itu baik, maka secara otomatis dia akan baik, artinya kebaikan teman tersebut akan menjadi motivasi bagi dirinya. Di sekolah anak akan belajar bersosialisasi/berinteraksi antara satu anak dengan anak yang lain, baik itu saat dikelas misalnya saat akan berinfak, maupun saat diluar kelas yakni saat bertugas membagi nasi bungkus kepada orang kampung. (d) keluarga merupakan pilar pertama yang bisa membangun pendidikan, keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, Karena dari keluarga anak-anak dapat belajar bagaimana orang tuanya bersikap, baik itu dalam ucapan, perbuatan. Sedangkan seorang anak dia memiliki sifat peniru, karena memiliki sifat peniru, maka dia akan menirukan apa yang telah dia lihat, dia dengar dan dia akan melakukan berulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan, oleh karena itu keluarga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai humanisme dan religius.

¹⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), 44.

(e) sarana dan prasarana sekolah merupakan sesuatu yang membantu lancarnya pelaksanaan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran.¹⁶

Kedua Faktor penghambat implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya (a) teman sekolah, sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai humanisme dan religius, maka dari itu pihak sekolah harus bisa memetakan anak-anak yang perilaku berprilaku agak aneh, dengan cara diajak bicara, dinasehati, kalau masih tetap maka perlu disampaikan kepada orang tuanya, memang tugas ini tidaklah mudah, tapi jika ini dilaksanakan akan mempermudah para guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Serana dan prasarana (b) sarana prasaran sangat dibutuhkan untuk mensukseskan suatu program, serana yang dibutuhkan untuk kegiatan jum'at berkah ini masih kurang, misalnya transportasi arco, becak, atau motor tossa. (c) keluarga peranan keluarga dalam mengembangkan nilai-nilai humanisme anak tidak dapat pungkiri karena mereka selain guru disekolah, mereka bersama keluarga dirumah, arena tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga, pendidikan yang sudah diselenggarakan di sekolah tidak akan berjalan secara maksimal. Sikap orang tua yang acuh tak acuh, cuwek dan lain-lain. kepada pendidikan anak, akan mengantarkan anak-anaknya kepada jurang ketidak berhasilan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab sebelumnya terkait pembahasan temuan penelitian tentang implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Implementasi nilai-nilai humanisme dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya yaitu melalui pembiasaan rela berkorban, Peduli sosial, tolong menolong, tegur sapa dan sopan, menghormati orang lain, tidak sombong, solidaritas, mata pelajaran, kegiatan spontan dan ekstrakurikuler. Adapun strategi yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai humanisme adalah keteladanan, MABIT, bercerita, dan pembiasaan
2. Implementasi nilai religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya melalui pembiasaan membaca basmalah dan berdoa setiap akan berkegiatan, mengucapkan salam dan berjabat tangan, memberi seikhlasnya sebagai bentuk kepedulian sesama, mengucapkan kalimat thayyibah saat selesai berbagi, mendoakan, Faktor pendukung implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah adalah kebijakan kepala sekolah, tenaga pendidik, Teman sekolah, keluarga, sarana dan prasaran adapun faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, adalah teman sekolah, serana dan prasarana dan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Upik Khoirul, *Humanisasi Pendidikan Dalam Pembentukan Kesadaran Keberagaman Umat Lintas Agama Di Lamongan*, *Marâji Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol.3, No. 1 September, 2016

¹⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam Cet. III* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 138.

- Al Haidar, Husein Ja'far, *Menyegarkan Islam Kita : dari Ibrahim Samapi Hawking Dari Adam Hingga Era Digital*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015
- al-Musainid, Syaikh Abdul Aziz bin Nashir, *Panduan Beribadah Khusus Pria*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2000
- Arifin, Muhammad, *Sifat dan Akhlak Dai Khusus*, Surabaya: LDK PWM Jatim, 2017
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam Cet. III*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017
- Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10, Tahun Pelajaran 2019/2020,
- Fitri, Agus Maimun dan Agus Zainul, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Malik Press, 2010
- Imam, Fauzul, *Lensa Hati*, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005
- Junaidi, Didi, *Hidup Bahagia Bersama Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Gramedia, 2016
- mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Mu'ammarr, Arfan. *Pendidikan Karakter "Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoris"*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- permana, Drama Kesuma, Cepi Triatna, Johar, *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Sutarmin, Seniati, dkk., *Penanaman Nilai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu Vol. 2, No. 2*, 2014 Swadaya, 2000